



## **PENYULUHAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARIAMAN KOTA PARIAMAN**

Dini Qurrata Ayuni<sup>1\*</sup>, Waldi Rahman<sup>2</sup>, Ramaita<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup>Program Studi Profesi Ners, Stikes Nan Tongga  
<sup>3</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Piala Sakti  
\*Email: ayunidini80@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian diseluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan, pada tahun 2015 diperkirakan ada 9 juta orang yang meninggal karena kanker dan tahun 2030 diperkirakan ada 11,4 juta kematian karena kanker. World Health Organization (WHO) mengungkapkan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker setiap tahunnya hingga mencapai 6,25 juta orang dan dua pertiganya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia. (KEMENKES RI, 2017) Penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini masih merupakan ancaman bagi kesejahteraan dan kesehatan manusia secara umum, masih tingginya insiden kanker serviks diindonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan dan informasi tentang deteksi dini kanker serviks. Puskesmas Pariaman merupakan salah satu wilayah kerja yang ada di kota pariaman yang paling tinggi kejadian kanker serviks pada wanita usia subur ( WUS ). Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Puskesmas Pariaman berjalan dengan lancar mulai dari persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi, semua Wus antusias dalam mengikuti kegiatan ini yang mana terlihat dari banyaknya pertanyaan – pertanyaan yang mereka ajukan. Kegiatan ini efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan Wus dimana sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan dilihat dari hasil kuesioner pre dan post tes meningkat sekitar 45%.

**Kata Kunci:** Kanker Serviks, Pendidikan Kesehatan, Wanita Usia Subur

### **ABSTRACT**

Cancer is one of the most feared diseases and is considered to be the leading cause of death worldwide. The World Health Organization states, in 2015 an estimated 9 million people died from cancer and by 2030 an estimated 11.4 million deaths from cancer. The World Health Organization (WHO) revealed that there is an increase in the number of cancer sufferers every year to reach 6.25 million people and two-thirds of them come from developing countries including Indonesia. (Indonesian Ministry of Health, 2017) This disease that can cause death is still a threat to human welfare and health. In general, the high incidence of cervical cancer in Indonesia is caused by several factors, including a lack of knowledge and information about early detection of cervical cancer. Puskesmas Pariaman is one of the working areas in the city of Pariaman with the highest incidence of cervical cancer in women of childbearing age (WUS). This outreach activity carried out at the Pariaman Health Center ran smoothly starting from the preparation, implementation and evaluation stages. All Wus were enthusiastic about participating in this activity which was seen from the many questions they asked. This activity was effectively carried out in increasing Wus' knowledge where before and after receiving counseling, seen from the results of the pre and post-test questionnaires, it increased by about 45%.

**Keywords:** Health Education, Fertile Age Women, Cervical Cancer



## PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti dan dipandang sebagai penyebab utama kematian diseluruh dunia. Penyakit yang bisa menyebabkan kematian ini masih merupakan ancaman bagi kesejahteraan dan kesehatan manusia secara umum. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan, pada tahun 2015diperkirakan ada 9 juta orang yang meninggal karena kanker dan tahun 2030 diperkirakan ada 11,4 juta kematian karena kanker. Jumlah kematian akibat kanker lebih besar dari pada total jumlah kematian akibat TBC, HIV, dan malaria, Sebab kanker dapat menimpa semua bagian tubuh dan semua orang.

World Health Organization (WHO) mengungkapkan terjadi peningkatan jumlah penderita kanker setiap tahunnya hingga mencapai 6,25juta orang dan dua pertiganya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia (KEMENKESRI,2017)

Sementara di Asia, kanker serviks merupakan penyakit kankerpada wanita kedua terbanyak diderita dan lebih dari setengah wanita Asia yang menderita kanker serviks meninggal dunia. Setiap 2 menit, seorang wanita di Asia meninggal karena kanker serviks.

Menurut WHO (2008), Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks nomor dua tersering dan menyebabkan kematian akibat kanker yang paling utama. Pencegahan dan pengobatan pra kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, hal ini mengakibatkan penyakit sering ditemukan telah mencapai stadium lanjut, (BPS et al., 2013) menurut data Globocon 2018, kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa. Melansir tribunews angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18.279 pertahun yang artinya ada sekitar 50 perempuan indonesia meninggal dunia akibat kanker serviks (Dwipayono, 2009).

Masih tingginya insiden Kanker Serviks di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kesadaran wanita yang sudah menikah atau wanita yang melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini masih rendah (Yosibellataufik, 2018), dimana kurangnya pengetahuan dan informasi tentang penyakit kanker, khususnya upaya deteksi dini kanker serviks (Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., 2013) dan terjadinya peningkatan kematian akibat kanker serviks diduga karena keterlambatan penanganan, dikarenakan ketidak tauhan wanita tentang predisposisi dan bagaimana upaya pencegahan kanker serviksdilakukan (Mardiah, 2019).

Program penanggulangan kanker, WHO merekomendasikan penggunaan metoda down staging dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di negara berkembang yaitu melalui peningkatan kewaspadaan dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk didalamnya inspeksi visualisasi dengan menggunakan asam asetat (Tes IVA) (Septadina, 2015) Skrining dan pendidikan kesehatan diupayakan menekankan kasus kanker serviks. Dimana pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atauusahauntuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan dapat merubah prilaku masyarakat, kelompok atau individu tersebut.

Pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama faktor perilaku (Notoadmodjo,2015). Akan tetapi kebanyakan wanita usia subur masih kurang peduli terhadap penyakit kanker ini, sehingga perlu ditingkatkan program edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap kanker dan diharapkan masyarakat berani memeriksakan diri secara dini dan rutin resiko kanker dapat terdeteksi lebih awal.(Rasjidi, 2009)



Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih (2018) di dapat hasil penelitian tersebut yaitu promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh warni Fridayanti (2017) dengan hasil ada perbedaan yang sangat bermakna antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan leaflet terhadap pengetahuan, sikap, prilaku dengan motivasi tokoh masyarakat terhadap kanker serviks pada wanita usia 20-59 tahun, serta penelitian yang dilakukan oleh Alin Septianingrum (2017) terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap prilaku pemeriksaan IVA test di Puskesmas Pisangan Ciputat.

Puskesmas Pariaman merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Pariaman yang mempunyai Wus sekitar 233 orang, berdasarkan hasil wawancara dilapangan 25% wus tidak paham tentang kanker servik, 30% wus takut melakukan deteksi dini kanker serviks dan tidak mengetahui bahaya kanker serviks. Oleh karena itu tim peneliti menyimpulkan masalah yang dihadapi mitra masih kurangnya pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada wus, tim peneliti akan mengadakan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan tentang Deteksi dini kanker serviks. Daerah yang dituju untuk mengaplikasikan program tersebut adalah puskesmas pariaman.

Berdasarkan hasil analisis situasi, maka tim pengusul ingin membantu mengatasi masalah kurangnya pengetahuan deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Pariaman dengan cara memberikan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks.

## **METODE**

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini

adalah memberikan materi dengan ceramah dengan media power point menggunakan laptop dan in-focus, kemudian diakhir penyampaian materi penyuluhan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Peserta juga diberikan pre dan post test untuk mengukur pengetahuan dan evaluasi keberhasilan penyuluhan. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Pariaman, dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang.

Tahap pelaksanaan dari kegiatan ini dimulai dari pengenalan fasilitator dan tujuan kegiatan, pretest, pemberian materi kanker servik yang meliputi tentang apa itu kanker serviks, tanda dan gejala, serta bahaya kanker serviks, syarat dan jadwal pemeriksaan keuntungan serta penatalaksanaannya, tanya jawab dan post test. Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah dilakukan dengan memberikan post test dan melihat langsung kemampuan peserta dalam pasca pemberian penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap persiapan**

Melakukan rapat koordinasi dengan tim, dari hasil rapat disepakati untuk melakukan studi pendahuluan dengan instansi terkait yaitu: pihak Dinas Kesehatan Kota Pariaman, Puskesmas Pariaman, kader puskesmas. Setelah studi pendahuluan lalu dilakukan rapat koordinasi untuk disepakati persiapan penyuluhan dengan persiapan materi. Kegiatan ini dibantu oleh Puskesmas dan para kader untuk menyebarkan informasi.

### **2. Tahap implementasi**

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai jam 09.00 wib dengan melibatkan 3 orang dosen dan empat orang mahasiswa. Kegiatan ini diikuti oleh 15 Wus. Pada saat penyampaian materi peserta mampu mengulang kembali materi yang disampaikan, peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab, juga antusias



dalam pelaksanaan penyuluhan ini, Adapun Langkah – langkahnya sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pada tahap ini memperkenalkan diri, jelaskan tujuan, materi dari penyuluhan dan menyebutkan materi yang akan diberikan, sebelum penyuluhan dimulai dilakukan pre tes terlebih dahulu selama 20 menit.

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyajian materi sesuai dengan materi yang ditampilkan pada SAP ( terlampir ). Disampaikan oleh pemateri dengan menggunakan media infokus dan laptop dengan powerpoint, pemberi materi penyuluhan oleh satu orang penyaji yang di dahului dengan pertanyaan mengenai pengetahuan dasar mengenai deteksi dini kanker serviks. Dari beberapa pertanyaan yang di ajukan di awal penyuluhan sebanyak 53,3% pertanyaan terjawab dan setelah diberikan materi penyuluhan terdapat 93,3% pertanyaan dari soal yang sama terjawab.

c. Tahapan Penutupan

Setelah semua materi disampaikan, semua pertanyaan peserta telah dijawab maka acara penyuluhan ditutup oleh moderator, acara berakhir pada jam 12.45 wib

3. Tahap Evaluasi

Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan peningkatan pengetahuan dari Wus di Puskesmas Pariaman. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan,

pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut (Notoadmodjo, 2012). Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA, sehingga memiliki kemampuan untuk menerima informasi secara baik dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya. Peningkatan pengetahuan para peserta didukung oleh faktor pengalaman, dimana dikaitkan dengan usia peserta yang mayoritas berusia diatas 40 tahun. Dengan banyaknya peserta yang berusia diatas 40 tahun menunjukkan bahwa mereka telah memiliki banyak pengalaman yang dikaitkan dengan kanker serviks seperti mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik secara langsung dari berbagai pihak, maupun mediamassa

### SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Deteksi dini kanker serviks pada WUS ini dilaksanakan di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman berjalan dengan lancar dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Semua WUS antusias dalam mengikuti penyuluhan ini terlihat banyaknya pertanyaan – pertanyaan yang mereka ajukan, Kegiatan ini Efektif dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan Wus dalam mendeteksi dini kanker serviks.

### DAFTAR PUSTAKA

BPS, BKKBN, Depkes, & International, M. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. In *SDKI*.

<https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x>

Dwipoyono, B. (2009). Kebijakan Pengendalian Penyakit Kanker ( Serviks ) di Indonesia. *Indonesian*



*Journal of Cancer.*

- KEMENKES RI. (2017). PERMENKES RI No. 29 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. *Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. Perubahan.*<https://doi.org/10.1177/1076029609348647>
- Mardiah, M. (2019). Studi Literatur Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars.*<https://doi.org/10.33859/ps mumns.v0i1.39>
- Notoadmodjo. (2012). *Metodologi penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan.*
- Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., S. K. M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Maternitas.*
- Rasjidi, I. (2009). Epidemiologi Kanker Serviks. *Cancer.*
- Septadina, I. (2015). Upaya pencegahan kanker Serviks Melalui Peningkatan pengetahuan kesehatan Reroduksi Wanita dan pemeriksaan IVA (INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENTEN PALEMBANG. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya.*
- Yosibellataufik, A. (2018). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker serviks di PKK Dusun Jetis patalan BANTUL DIY. *Universitas Aisyiah Yogyakarta.*